



PROPOSAL INOVASI DAERAH

SERASI



(Sinergi Mangrove dan Tambak sebagai Biofilter Alami dan Mitigasi Abrasi)



BIOFILTER ALAMI

Mangrove berperan sebagai penyaring alami untuk menjaga kualitas air tambak



MITIGASI ABRASI

Akar mangrove menahan gelombang dan mencegah abrasi pantai



SINERGI BERKELANJUTAN

Kolaborasi ekosistem mangrove dan tambak untuk hasil yang optimal



EKONOMI & KESEJAHTERAAN

Meningkatkan produktivitas tambak sekaligus menjaga kelestarian lingkungan



RAMAH LINGKUNGAN

Solusi alami yang berkelanjutan untuk masa depan yang lebih baik



“ Menjaga Mangrove,
Menjaga Tambak,
Menjaga Masa Depan



DINAS KELAUTAN DAN PERIKANAN
KABUPATEN DOMPU
TAHUN 2025

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga Proposal Inovasi Daerah SERASI (Sinergi Mangrove dan Tambak sebagai Biofilter Alami dan Mitigasi Abrasi) dapat disusun dengan baik. Proposal ini disusun sebagai dokumen yang menjelaskan konsep, pelaksanaan, serta manfaat inovasi SERASI dalam pengelolaan kawasan pesisir melalui sinergi antara ekosistem mangrove dan aktivitas budidaya tambak.

Inovasi SERASI merupakan bentuk pengembangan pengelolaan kawasan pesisir yang mengintegrasikan fungsi ekologis mangrove dengan kegiatan budidaya tambak. Melalui inovasi ini, pengelolaan kawasan pesisir diarahkan untuk menciptakan keseimbangan antara keberlanjutan lingkungan, pemanfaatan sumber daya pesisir, dan peningkatan manfaat bagi masyarakat.

Proposal ini memuat penjelasan mengenai latar belakang, tujuan, manfaat, keunggulan, serta pelaksanaan inovasi SERASI sebagai upaya mendukung pengelolaan kawasan pesisir secara terpadu. Penyusunan proposal ini tidak terlepas dari dukungan dan kerja sama berbagai pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan dan pengembangan inovasi SERASI.

Saran dan masukan yang membangun sangat diperlukan sebagai bahan penyempurnaan dalam penguatan inovasi SERASI ke depan. Semoga inovasi SERASI (Sinergi Mangrove dan Tambak sebagai Biofilter Alami dan Mitigasi Abrasi) dapat memberikan manfaat bagi masyarakat, mendukung pengelolaan kawasan pesisir yang berkelanjutan, serta menjadi bagian dari upaya pembangunan daerah.

Dompu, Februari 2025

Penyusun

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Tujuan	3
1.3 Manfaat	4
BAB II PEMBAHASAN	6
2.1 SERASI (Sinergi Mangrove dan Tambak sebagai Biofilter Alami dan Mitigasi Abrasi)	6
2.2 Cara Kerja	8
2.3 Kesimpulan	11
BAB III PENUTUP	13

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Wilayah pesisir merupakan kawasan strategis yang memiliki nilai penting dalam pembangunan daerah karena memiliki keterkaitan antara aspek lingkungan, ekonomi, dan sosial. Kawasan ini menjadi ruang bagi berbagai aktivitas masyarakat, khususnya dalam pemanfaatan sumber daya kelautan dan perikanan melalui kegiatan budidaya tambak. Oleh karena itu, pengelolaan kawasan pesisir perlu dilakukan secara tepat agar mampu menjaga keseimbangan antara pemanfaatan sumber daya alam dan keberlangsungan fungsi lingkungan.

Seiring dengan meningkatnya aktivitas pemanfaatan kawasan pesisir, muncul berbagai tantangan dalam menjaga kondisi lingkungan dan produktivitas masyarakat pesisir. Beberapa permasalahan yang dihadapi antara lain penurunan kualitas ekosistem mangrove, perubahan kondisi perairan, sedimentasi, serta ancaman abrasi yang dapat memengaruhi stabilitas kawasan pesisir. Permasalahan tersebut memiliki keterkaitan dengan kegiatan budidaya tambak karena kondisi lingkungan perairan menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung keberhasilan usaha budidaya.

Kondisi lingkungan pesisir yang mengalami tekanan dapat berdampak terhadap keberlanjutan kegiatan tambak, baik dari aspek produktivitas maupun ketahanan usaha masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan suatu pendekatan pengelolaan yang tidak hanya berorientasi pada pemanfaatan ekonomi, tetapi juga mampu mempertahankan fungsi ekologis kawasan pesisir.

Salah satu tantangan dalam pengelolaan kawasan pesisir adalah belum optimalnya keterhubungan antara upaya pelestarian mangrove dengan aktivitas budidaya tambak. Selama ini, pengelolaan mangrove dan tambak cenderung dilakukan melalui pendekatan yang berbeda, dimana mangrove lebih diarahkan pada aspek perlindungan lingkungan, sedangkan tambak lebih berfokus pada kegiatan produksi. Kondisi tersebut menyebabkan potensi sinergi antara fungsi ekologis mangrove dan keberlanjutan usaha tambak belum dimanfaatkan secara maksimal.

Dalam pengelolaan pesisir, ekosistem mangrove memiliki peranan penting sebagai bagian dari sistem alami yang mampu mendukung keseimbangan lingkungan. Mangrove

berfungsi sebagai biofilter alami melalui kemampuannya dalam membantu menjaga kualitas perairan, menyerap unsur hara, serta mendukung keseimbangan ekosistem pesisir. Selain itu, keberadaan mangrove juga berperan sebagai perlindungan alami kawasan pantai melalui sistem perakaran yang mampu menahan sedimen dan mengurangi dampak abrasi.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan suatu inovasi yang mampu mengubah pola pengelolaan pesisir dari pendekatan yang berjalan secara terpisah menjadi pengelolaan yang terpadu. Pendekatan tersebut perlu menghubungkan fungsi ekologis mangrove, aktivitas budidaya tambak, peran masyarakat, dan dukungan pemerintah daerah dalam satu sistem pengelolaan yang saling mendukung.

Sebagai bentuk komitmen Pemerintah Kabupaten Dompu dalam menjawab kebutuhan pengelolaan kawasan pesisir secara terpadu, Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Dompu menghadirkan Inovasi SERASI (Sinergi Mangrove dan Tambak sebagai Biofilter Alami dan Mitigasi Abrasi). Penamaan SERASI merepresentasikan filosofi sinergi dan keseimbangan antara ekosistem mangrove, aktivitas budidaya tambak, dan masyarakat pesisir. SERASI menggambarkan hubungan yang saling mendukung, dimana mangrove menjadi bagian dari sistem perlindungan dan pendukung lingkungan tambak, kegiatan budidaya tambak memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat, serta masyarakat berperan dalam menjaga keberlangsungan ekosistem pesisir.

SERASI merupakan inovasi daerah yang menghadirkan model pengelolaan kawasan pesisir terpadu melalui penyelarasan fungsi ekologis mangrove dengan aktivitas budidaya tambak. Inovasi ini tidak hanya menempatkan mangrove sebagai objek konservasi maupun tambak sebagai aktivitas produksi, tetapi mengembangkan keduanya sebagai satu kesatuan sistem yang mampu memberikan manfaat lingkungan dan ekonomi secara bersamaan.

Konsep SERASI dibangun melalui lima pilar utama yang menjadi identitas inovasi, yaitu Biofilter Alami, Mitigasi Abrasi, Sinergi Berkelanjutan, Ekonomi dan Kesejahteraan, serta Ramah Lingkungan. Kelima pilar tersebut menjadi dasar dalam mewujudkan pengelolaan kawasan pesisir yang menghubungkan perlindungan lingkungan, keberlanjutan usaha tambak, dan peningkatan manfaat bagi masyarakat.

Keunggulan SERASI terletak pada perubahan pendekatan pengelolaan pesisir yang sebelumnya bersifat terpisah menjadi model yang lebih terpadu melalui kolaborasi antara pemerintah daerah, masyarakat pesisir, kelompok pembudidaya, pemerintah desa, serta pemangku kepentingan lainnya. Melalui pendekatan tersebut, SERASI tidak hanya berfokus

pada aspek lingkungan, tetapi juga memperkuat tata kelola, pemberdayaan masyarakat, dan keberlanjutan ekonomi lokal.

Melalui inovasi SERASI, Pemerintah Kabupaten Dompu menghadirkan langkah strategis dalam membangun kawasan pesisir yang lebih tangguh melalui pemanfaatan fungsi alami mangrove dan pengelolaan tambak yang lebih selaras. Inovasi ini diharapkan mampu mendukung perlindungan kawasan pesisir, meningkatkan kualitas lingkungan tambak, serta memberikan manfaat nyata bagi masyarakat pesisir. Dengan filosofi “Menjaga Mangrove, Menjaga Tambak, Menjaga Masa Depan,” SERASI menjadi wujud komitmen pemerintah daerah dalam menciptakan pengelolaan pesisir yang harmonis antara kepentingan lingkungan, ekonomi, dan sosial secara berkelanjutan.

1.2 TUJUAN

Inovasi SERASI (Sinergi Mangrove dan Tambak sebagai Biofilter Alami dan Mitigasi Abrasi) dilaksanakan dengan tujuan untuk mewujudkan pengelolaan kawasan pesisir yang terpadu melalui sinergi antara ekosistem mangrove dan aktivitas budidaya tambak, dengan mengoptimalkan fungsi ekologis mangrove sebagai biofilter alami dan pelindung kawasan pesisir, serta mendukung keberlanjutan lingkungan, peningkatan produktivitas tambak, dan kesejahteraan masyarakat pesisir. Tujuan pelaksanaan inovasi SERASI meliputi:

1. Mewujudkan keterpaduan pengelolaan kawasan pesisir melalui penyelarasan fungsi ekologis mangrove dengan aktivitas budidaya tambak sehingga tercipta hubungan yang saling mendukung antara perlindungan lingkungan dan pemanfaatan sumber daya pesisir.
2. Mengoptimalkan fungsi mangrove sebagai biofilter alami dalam membantu menjaga kualitas lingkungan perairan tambak serta mendukung keseimbangan ekosistem pesisir.
3. Memperkuat peran mangrove sebagai pelindung alami kawasan pesisir dalam mengurangi risiko abrasi dan meningkatkan ketahanan kawasan pesisir terhadap tekanan lingkungan.
4. Mendorong pengelolaan tambak yang ramah lingkungan dan berkelanjutan melalui pemanfaatan hubungan ekologis antara keberadaan mangrove dan aktivitas budidaya.
5. Meningkatkan keterlibatan masyarakat pesisir dalam menjaga, mengelola, dan memanfaatkan ekosistem mangrove serta kawasan tambak secara bertanggung jawab.

6. Mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat pesisir melalui pengelolaan sumber daya pesisir yang produktif dengan tetap memperhatikan kelestarian lingkungan.
7. Memperkuat sinergi dan kolaborasi antar pemangku kepentingan dalam pengelolaan kawasan pesisir melalui keterlibatan pemerintah daerah, pemerintah desa, kelompok pembudidaya, masyarakat, dan pihak terkait lainnya.

1.3 MANFAAT

Pelaksanaan inovasi SERASI (Sinergi Mangrove dan Tambak sebagai Biofilter Alami dan Mitigasi Abrasi) memberikan manfaat dalam mendukung pengelolaan kawasan pesisir yang lebih terpadu melalui keterhubungan antara fungsi ekologis mangrove, aktivitas budidaya tambak, dan peran masyarakat. Manfaat yang dihasilkan tidak hanya mencakup aspek lingkungan, tetapi juga memberikan dampak terhadap aspek ekonomi, sosial, dan tata kelola pengelolaan kawasan pesisir. Adapun manfaat dari inovasi SERASI meliputi:

1. Meningkatkan kualitas lingkungan kawasan pesisir melalui pemanfaatan fungsi alami mangrove sebagai biofilter yang membantu menjaga kondisi perairan, mendukung keseimbangan ekosistem, serta menciptakan lingkungan tambak yang lebih baik.
2. Mengurangi risiko kerusakan kawasan pesisir akibat abrasi melalui penguatan fungsi mangrove sebagai pelindung alami pantai yang mampu membantu menahan gelombang dan menjaga stabilitas wilayah pesisir.
3. Mendukung keberlanjutan kegiatan budidaya tambak melalui terciptanya hubungan yang selaras antara keberadaan ekosistem mangrove dengan aktivitas produksi masyarakat pesisir.
4. Meningkatkan kesadaran dan keterlibatan masyarakat pesisir dalam menjaga, memanfaatkan, dan mengelola ekosistem mangrove serta kawasan tambak secara bertanggung jawab.
5. Mendorong peningkatan manfaat ekonomi masyarakat pesisir melalui pengelolaan sumber daya pesisir yang tetap memperhatikan keseimbangan antara produktivitas dan kelestarian lingkungan.
6. Memperkuat tata kelola pengelolaan kawasan pesisir melalui kolaborasi antara pemerintah daerah, masyarakat, kelompok pembudidaya, pemerintah desa, dan pemangku kepentingan lainnya.

7. Menjadi model pengelolaan pesisir terpadu yang dapat dikembangkan sebagai pendekatan inovatif dalam menghubungkan upaya perlindungan lingkungan dengan pemanfaatan sumber daya pesisir secara berkelanjutan.

BAB II

PEMBAHASAN

2.1 SERASI (Sinergi Mangrove dan Tambak sebagai Biofilter Alami dan Mitigasi Abrasi)

SERASI (Sinergi Mangrove dan Tambak sebagai Biofilter Alami dan Mitigasi Abrasi) merupakan inovasi daerah yang menghadirkan pendekatan baru dalam pengelolaan kawasan pesisir melalui penggabungan fungsi ekologis mangrove dengan aktivitas budidaya tambak dalam satu sistem pengelolaan yang terpadu. Keunggulan utama SERASI terletak pada kemampuannya mengubah pola pengelolaan pesisir yang sebelumnya berjalan secara terpisah antara upaya perlindungan lingkungan dan kegiatan ekonomi masyarakat menjadi suatu hubungan yang saling mendukung antara ekosistem mangrove, tambak, dan masyarakat pesisir.

Berbeda dengan pendekatan pengelolaan pesisir yang hanya berfokus pada rehabilitasi mangrove atau peningkatan produksi tambak secara parsial, SERASI menempatkan mangrove sebagai bagian dari sistem pendukung keberlanjutan tambak melalui pemanfaatan fungsi alaminya sebagai biofilter dan pelindung kawasan pesisir. Dengan pendekatan tersebut, SERASI tidak hanya memberikan manfaat terhadap lingkungan, tetapi juga memperkuat keberlanjutan usaha masyarakat serta mendorong tata kelola kawasan pesisir yang lebih terpadu. Keunggulan inovasi SERASI meliputi:

1. **Integrasi Fungsi Mangrove dan Aktivitas Budidaya Tambak**
SERASI memiliki keunggulan dalam mengintegrasikan fungsi ekologis mangrove dengan kegiatan budidaya tambak sehingga keduanya tidak lagi dipandang sebagai dua aktivitas yang terpisah. Keberadaan mangrove mendukung terciptanya lingkungan perairan yang lebih baik, sedangkan aktivitas tambak menjadi bagian dari pemanfaatan kawasan pesisir yang tetap memperhatikan keseimbangan ekosistem.
2. **Pemanfaatan Mangrove sebagai Biofilter Alami**
SERASI mengoptimalkan fungsi alami mangrove sebagai biofilter dalam mendukung kualitas lingkungan perairan. Sistem alami yang dimiliki mangrove berperan dalam membantu menyaring sedimen, menyerap unsur hara, serta menjaga keseimbangan ekosistem pesisir yang mendukung keberlanjutan kawasan tambak.
3. **Penguatan Fungsi Mangrove dalam Mitigasi Abrasi**

SERASI menjadikan mangrove sebagai bagian dari upaya perlindungan kawasan pesisir melalui penguatan fungsi alaminya sebagai penahan gelombang dan pengendali erosi pantai. Hal ini memberikan nilai tambah karena inovasi tidak hanya berorientasi pada kegiatan budidaya, tetapi juga memperhatikan perlindungan wilayah pesisir.

4. Keseimbangan antara Perlindungan Lingkungan dan Manfaat Ekonomi

Keunggulan SERASI terletak pada kemampuannya menyelaraskan kepentingan lingkungan dengan kebutuhan ekonomi masyarakat. Inovasi ini memberikan ruang bagi pengembangan tambak yang tetap memperhatikan keberadaan ekosistem mangrove sehingga manfaat ekonomi dapat berjalan seiring dengan upaya menjaga lingkungan.

5. Penguatan Peran Masyarakat dalam Pengelolaan Pesisir

SERASI mendorong keterlibatan masyarakat sebagai bagian penting dalam menjaga keberlangsungan ekosistem mangrove dan kawasan tambak. Melalui keterlibatan masyarakat, pengelolaan pesisir tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah, tetapi menjadi upaya bersama antara pemerintah dan masyarakat.

6. Membangun Tata Kelola Pesisir Berbasis Sinergi

SERASI memiliki keunggulan dalam membangun kolaborasi antara pemerintah daerah, masyarakat pesisir, kelompok pembudidaya, pemerintah desa, dan pemangku kepentingan lainnya. Sinergi tersebut menjadi kekuatan dalam menciptakan pengelolaan kawasan pesisir yang lebih terpadu dan berkelanjutan.

7. Memiliki Identitas Inovasi melalui Lima Pilar SERASI

Keunggulan SERASI diperkuat melalui lima pilar utama yang menjadi identitas inovasi, yaitu:

- a. Biofilter Alami, yaitu pemanfaatan fungsi ekologis mangrove dalam mendukung kualitas lingkungan perairan.
- b. Mitigasi Abrasi, yaitu penguatan fungsi mangrove sebagai perlindungan alami kawasan pesisir.
- c. Sinergi Berkelanjutan, yaitu keterhubungan antara lingkungan, masyarakat, dan pengelolaan sumber daya pesisir.
- d. Ekonomi dan Kesejahteraan, yaitu dukungan terhadap keberlanjutan usaha dan manfaat ekonomi masyarakat pesisir.
- e. Ramah Lingkungan, yaitu pengelolaan kawasan pesisir dengan tetap menjaga keseimbangan ekosistem.

2.2 CARA KERJA

SERASI (Sinergi Mangrove dan Tambak sebagai Biofilter Alami dan Mitigasi Abrasi) merupakan model pengelolaan kawasan pesisir yang mengintegrasikan fungsi ekologis mangrove dengan aktivitas budidaya tambak tradisional melalui suatu sistem yang saling mendukung. Cara kerja inovasi ini tidak hanya berorientasi pada kegiatan rehabilitasi mangrove ataupun peningkatan produksi tambak secara terpisah, tetapi membangun hubungan fungsional antara mangrove, tambak, masyarakat, dan pemerintah dalam satu kesatuan pengelolaan pesisir yang berkelanjutan. Dalam implementasinya, Inovasi SERASI melalui tujuh tahapan utama sebagai berikut.

1. Identifikasi dan Pemetaan Kawasan Pesisir

Tahapan pertama dilakukan dengan mengidentifikasi kondisi eksisting kawasan pesisir yang meliputi lokasi tambak tradisional, kondisi vegetasi mangrove, sumber pemasukan air, saluran pembuangan, tingkat abrasi, serta kualitas lingkungan perairan. Kegiatan ini bertujuan memperoleh data awal sebagai dasar dalam menentukan lokasi prioritas penerapan inovasi SERASI.



2. Penataan Kawasan SERASI

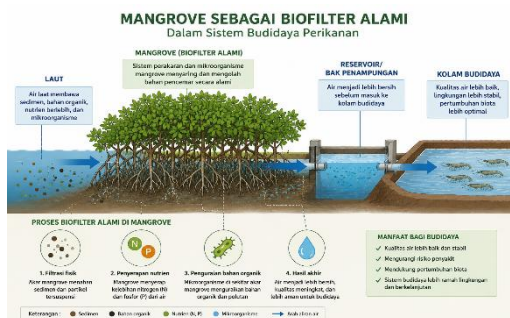
Berdasarkan hasil pemetaan, dilakukan penataan kawasan melalui penerapan pola penanaman mangrove fungsional yang mengintegrasikan fungsi biofilter alami, pelindung pesisir, dan budidaya tambak tradisional dalam satu sistem pengelolaan terpadu. Inovasi SERASI menerapkan kombinasi pola jalur (*strip planting*) dan pola tanggul (*dike planting*). Pola jalur diterapkan di sepanjang saluran pemasukan (*inlet*) dan pembuangan (*outlet*) sebagai biofilter alami untuk menyaring sedimen, menyerap unsur hara berlebih, serta memperbaiki kualitas air sebelum dimanfaatkan dalam budidaya. Sementara itu, pola tanggul diterapkan pada sisi luar tanggul dan sempadan

pantai untuk menahan abrasi, memperkuat tanggul, dan melindungi kawasan pesisir. Penerapan kedua pola tersebut membentuk tiga zona utama, yaitu Zona Mangrove, Zona Biofilter, dan Zona Tambak Tradisional yang saling terintegrasi sehingga mampu meningkatkan kualitas lingkungan, mendukung produktivitas tambak, dan mewujudkan pengelolaan pesisir yang berkelanjutan.



3. Penguatan Fungsi mangrove sebagai Biofilter Alami

Air laut yang akan digunakan untuk budidaya terlebih dahulu dialirkan melalui kawasan mangrove yang berfungsi sebagai biofilter alami. Sistem perakaran mangrove membantu menyaring sedimen, menyerap unsur hara berlebih, dan mendukung penguraian bahan organik oleh mikroorganisme. Proses tersebut menghasilkan kualitas air yang lebih baik sehingga mendukung lingkungan budidaya yang lebih stabil, produktif, dan berkelanjutan. Adapun Kegiatan yang dilakukan meliputi Pemeliharaan dan penanaman kembali mangrove, pemantauan pertumbuhan tanaman, serta perlindungan kawasan dari aktivitas yang dapat menurunkan fungsi ekologisnya.



4. Budidaya Tambak Tradisional Berkelanjutan

Air hasil filtrasi alami kemudian dimanfaatkan dalam kegiatan budidaya tambak tradisional. Kondisi lingkungan yang lebih stabil membantu menciptakan media budidaya yang lebih baik sehingga mendukung pertumbuhan organisme budidaya. Keberadaan mangrove juga membantu menjaga kestabilan kondisi perairan sehingga penggunaan bahan kimia dapat diminimalkan dan produktivitas tambak menjadi lebih berkelanjutan.



5. Kolaborasi dan Pemberdayaan Masyarakat

Keberhasilan SERASI tidak hanya bergantung pada keberadaan mangrove maupun tambak, tetapi juga pada keterlibatan seluruh pemangku kepentingan. Pemerintah daerah berperan dalam pembinaan dan fasilitasi, sedangkan kelompok pembudidaya, pemerintah desa, dan masyarakat pesisir menjadi pelaksana utama dalam menjaga keberlanjutan kawasan. Kolaborasi tersebut membangun rasa memiliki terhadap kawasan pesisir sehingga pengelolaan lingkungan menjadi tanggung jawab bersama.



6. Monitoring dan Evaluasi Berkelanjutan

Monitoring dan evaluasi dilakukan secara berkala untuk menilai perkembangan kondisi mangrove, kualitas lingkungan perairan, produktivitas tambak, serta efektivitas pelaksanaan inovasi SERASI. Indikator yang dipantau meliputi tingkat kelangsungan hidup dan pertumbuhan mangrove, kualitas air tambak, kondisi abrasi pantai, produktivitas hasil budidaya, serta tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan kawasan pesisir. Hasil monitoring dan evaluasi menjadi dasar dalam melakukan perbaikan, pengembangan, dan memastikan keberlanjutan inovasi sehingga manfaat yang dihasilkan dapat terus dirasakan oleh masyarakat dan lingkungan pesisir.



2.3 KESIMPULAN

Inovasi SERASI (Sinergi Mangrove dan Tambak sebagai Biofilter Alami dan Mitigasi Abrasi) merupakan inovasi daerah yang menghadirkan pendekatan pengelolaan kawasan pesisir secara terpadu melalui sinergi antara ekosistem mangrove dan aktivitas budidaya tambak. Inovasi ini mengintegrasikan fungsi ekologis mangrove sebagai biofilter alami dan pelindung kawasan pesisir dengan kegiatan masyarakat dalam pemanfaatan sumber daya pesisir secara berkelanjutan.

Pelaksanaan SERASI menunjukkan bahwa pengelolaan lingkungan dan aktivitas ekonomi masyarakat dapat berjalan secara selaras melalui pendekatan kolaboratif antara pemerintah daerah, masyarakat pesisir, kelompok pembudidaya, dan pemangku kepentingan lainnya. Melalui konsep tersebut, SERASI memperkuat upaya perlindungan ekosistem pesisir, mendukung keberlanjutan usaha masyarakat, serta meningkatkan tata kelola kawasan pesisir yang lebih terpadu dan ramah lingkungan.

Dengan pendekatan sinergi antara mangrove, tambak, dan masyarakat, SERASI menjadi inovasi daerah yang memiliki nilai strategis dalam menjaga keseimbangan

ekosistem pesisir sekaligus memberikan manfaat bagi keberlanjutan lingkungan dan kehidupan masyarakat pesisir.

BAB III

PENUTUP

Demikian Proposal Inovasi Daerah SERASI (Sinergi Mangrove dan Tambak sebagai Biofilter Alami dan Mitigasi Abrasi) ini disusun sebagai bentuk penyampaian dan pengembangan inovasi dalam pengelolaan kawasan pesisir secara terpadu. Melalui inovasi ini, diharapkan tercipta sinergi antara ekosistem mangrove, aktivitas budidaya tambak, dan peran masyarakat dalam menjaga keberlanjutan lingkungan pesisir serta memberikan manfaat bagi masyarakat pesisir secara berkelanjutan.